

IMPLEMENTASI ADAB TILAWAH MENURUT IMAM AL-NAWAWI TERHADAP KEDISIPLINAN MAHASISWA TAHFIZH

Gisca Febrina¹, Helise Micchelys², Fatimah Sabila Yasaroh³, Erti Juliarti⁴, Mega Mustika⁵, Deko Rio Putra⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail : micchelysh@gmail.com

Info Artikel	Abstract
<p>Keywords: tilawah etiquette, Imam Al-Nawawi, discipline, tahfizh students, Islamic education.</p>	<p>Tilawah etiquette is a set of ethics that must be observed by every Muslim when reading the Qur'an. This concept is systematically explained by Imam Al-Nawawi in the book <i>At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an</i>. This study aims to analyze the implementation of tilawah etiquette according to Imam Al-Nawawi and its influence on the discipline of tahfizh students. The study used a qualitative approach with descriptive methods. Data were obtained through literature studies of classical books, scientific journals, and Islamic education research related to learning the Qur'an. The results show that tilawah etiquette according to Imam Al-Nawawi includes spiritual aspects, personal ethics, and disciplined practices of reading the Qur'an, such as maintaining intentions, purification, reading with tartil, maintaining tilawah time, and honoring the mushaf. The implementation of these etiquette contributes to shaping the discipline of tahfizh students through the habit of structured worship, responsibility for memorization, and consistency in daily tilawah activities. Thus, the application of tilawah etiquette not only functions as ethics for reading the Qur'an, but also as a means of forming a disciplined character in tahfizh education.</p>
<p>Kata kunci: adab tilawah, Imam Al-Nawawi, kedisiplinan, mahasiswa tahfizh, pendidikan Islam.</p>	<p>Abstrak. Adab tilawah merupakan seperangkat etika yang harus diperhatikan oleh setiap muslim ketika membaca Al-Qur'an. Konsep ini dijelaskan secara sistematis oleh Imam Al-Nawawi dalam kitab <i>At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an</i>. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi adab tilawah menurut Imam Al-Nawawi serta pengaruhnya terhadap kedisiplinan mahasiswa tahfizh. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui studi literatur terhadap kitab klasik, jurnal ilmiah, serta penelitian pendidikan Islam terkait pembelajaran Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adab tilawah menurut Imam Al-Nawawi mencakup aspek spiritual, etika personal, dan disiplin praktik membaca Al-Qur'an, seperti menjaga niat, bersuci, membaca dengan tartil, menjaga waktu tilawah, serta memuliakan mushaf. Implementasi adab tersebut berkontribusi dalam membentuk kedisiplinan mahasiswa tahfizh melalui pembiasaan ibadah yang terstruktur, tanggung jawab terhadap hafalan, serta konsistensi dalam kegiatan tilawah harian. Dengan demikian, penerapan adab tilawah tidak hanya berfungsi sebagai</p>

etika membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter disiplin dalam pendidikan tahfizh.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang memiliki kedudukan sangat mulia sebagai sumber utama ajaran Islam. Di dalamnya terkandung petunjuk hidup yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik dalam dimensi spiritual, sosial, maupun moral. Oleh karena itu, hubungan seorang muslim dengan Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada aktivitas membaca semata, tetapi juga melibatkan sikap penghormatan, penghayatan, serta pengamalan terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Interaksi yang benar dengan Al-Qur'an menuntut adanya adab atau etika yang harus diperhatikan oleh setiap pembacanya. Tanpa adanya adab yang baik, aktivitas membaca Al-Qur'an berpotensi kehilangan nilai spiritual dan pendidikan yang seharusnya dapat membentuk karakter seorang muslim (Hidayat & Zulhamdani, 2024).

Dalam perspektif Islam, membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang memiliki nilai pahala yang besar. Aktivitas tilawah tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan membaca teks suci secara lisan, tetapi juga sebagai proses mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui penghayatan terhadap kalam-Nya. Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an harus dilakukan dengan penuh kesadaran, ketenangan, serta penghormatan terhadap kesuciannya. Prinsip tersebut sejalan dengan firman Allah SWT yang menegaskan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu membaca secara perlahan, jelas, dan penuh penghayatan.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: "Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil (perlahan-lahan dan jelas).
(QS. Al-Muzzammil: 4)

Ayat tersebut menegaskan bahwa membaca Al-Qur'an harus dilakukan dengan cara yang baik, teratur, serta penuh penghayatan. Membaca dengan tartil tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis bacaan, seperti tajwid dan makhraj huruf, tetapi juga mencerminkan sikap hormat dan kesungguhan seorang muslim dalam berinteraksi dengan kitab suci. Dengan demikian, tilawah Al-Qur'an merupakan aktivitas spiritual yang mengandung dimensi ibadah sekaligus pembinaan karakter bagi pembacanya (Rahman, 2021).

Dalam tradisi keilmuan Islam, pembahasan mengenai adab membaca Al-Qur'an telah menjadi perhatian para ulama sejak masa klasik. Para ulama tidak hanya menekankan aspek keilmuan dalam mempelajari Al-Qur'an, tetapi juga menekankan pentingnya etika dan sikap yang harus dimiliki oleh para pembacanya. Salah satu ulama besar yang memberikan kontribusi penting dalam kajian ini adalah Imam Al-Nawawi. Melalui karya monumentalnya yang berjudul *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an*, Imam Al-Nawawi menjelaskan secara sistematis berbagai adab yang harus diperhatikan oleh para pembaca, penghafal, serta penuntut ilmu Al-Qur'an. Kitab tersebut hingga saat ini masih menjadi rujukan penting dalam kajian adab tilawah di berbagai lembaga pendidikan Islam (Samudra & Zailani, 2023).

Imam Al-Nawawi merupakan salah satu ulama besar dalam tradisi keilmuan Islam yang dikenal dengan kedalaman ilmunya dalam bidang hadis, fikih, serta akhlak. Dalam kitab *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an*, beliau menjelaskan bahwa seorang pembaca Al-Qur'an harus memiliki niat yang ikhlas semata-mata karena Allah SWT. Selain itu, seorang pembaca juga dianjurkan untuk menjaga kesucian diri, memperhatikan tata cara membaca yang benar, serta memuliakan mushaf Al-Qur'an sebagai bentuk penghormatan terhadap kalam Allah. Adab tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga mencakup sikap spiritual dan

perilaku moral seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, adab tilawah memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian yang religius dan berakhlak mulia (Mukhlisin, 2019).

Dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, khususnya pada lembaga pendidikan tahfizh, pembahasan mengenai adab tilawah menjadi semakin relevan. Program tahfizh Al-Qur'an yang berkembang pesat di berbagai perguruan tinggi Islam menuntut adanya pembinaan karakter yang kuat bagi para mahasiswa. Mahasiswa tahfizh tidak hanya dituntut mampu menghafal Al-Qur'an secara tekstual, tetapi juga diharapkan mampu menjaga nilai-nilai adab yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Hal ini penting karena proses menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang membutuhkan konsistensi, kesungguhan, serta kedisiplinan yang tinggi (Aziz & Hidayah, 2022).

Kedisiplinan menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses menghafal Al-Qur'an. Mahasiswa tahfizh harus mampu mengatur waktu secara efektif antara kegiatan akademik, kegiatan ibadah, serta aktivitas hafalan Al-Qur'an. Proses menghafal membutuhkan latihan yang berulang, muraja'ah secara rutin, serta komitmen yang kuat dalam menjaga kualitas hafalan. Tanpa adanya kedisiplinan yang baik, proses menghafal Al-Qur'an akan mengalami berbagai hambatan, seperti lemahnya konsistensi hafalan, berkurangnya motivasi belajar, serta rendahnya kualitas bacaan Al-Qur'an (Suryana, 2020).

Dalam hal ini, penerapan adab tilawah sebagaimana yang dijelaskan oleh Imam Al-Nawawi dapat menjadi salah satu pendekatan penting dalam membangun kedisiplinan mahasiswa tahfizh. Adab tilawah tidak hanya mengatur tata cara membaca Al-Qur'an, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai spiritual seperti keikhlasan, kesabaran, ketekunan, serta tanggung jawab dalam mempelajari Al-Qur'an. Melalui pembiasaan adab tilawah, mahasiswa akan terbiasa menjaga waktu tilawah harian, meningkatkan kualitas bacaan, serta menjaga hafalan dengan penuh tanggung jawab (Rahmawati, 2023).

Selain itu, adab tilawah juga berperan dalam membentuk karakter religius mahasiswa tahfizh. Nilai-nilai adab yang diajarkan oleh para ulama mendorong mahasiswa untuk memiliki sikap rendah hati, menghormati ilmu, serta menjaga perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan tahfizh tidak hanya berorientasi pada pencapaian target hafalan semata, tetapi juga pada pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an (Nuridin, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa adab tilawah memiliki peran penting dalam proses pendidikan tahfizh, khususnya dalam membentuk kedisiplinan mahasiswa. Konsep adab tilawah yang dijelaskan oleh Imam Al-Nawawi memberikan landasan etis dan spiritual bagi para penghafal Al-Qur'an dalam menjalani proses pembelajaran yang berkelanjutan. Oleh karena itu, kajian mengenai implementasi adab tilawah dalam pendidikan tahfizh menjadi penting untuk diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep adab tilawah menurut Imam Al-Nawawi sebagaimana dijelaskan dalam kitab *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis implementasi adab tilawah dalam proses pembelajaran tahfizh, khususnya dalam praktik membaca dan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh mahasiswa. Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan adab tilawah terhadap pembentukan kedisiplinan mahasiswa tahfizh, terutama dalam hal konsistensi menjaga waktu tilawah, tanggung jawab terhadap hafalan, serta komitmen dalam memelihara kualitas bacaan Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian pendidikan tahfizh, khususnya yang berkaitan dengan pembentukan karakter disiplin melalui penerapan nilai-nilai adab dalam interaksi dengan Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap konsep adab tilawah menurut Imam Al-Nawawi serta relevansinya dengan pembentukan kedisiplinan mahasiswa tahfizh. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menelaah fenomena secara komprehensif melalui analisis terhadap sumber-sumber literatur yang relevan sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang sistematis mengenai konsep yang diteliti (Sugiyono, 2022).

Metode studi literatur digunakan karena penelitian ini tidak melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung, melainkan menelaah berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan tema penelitian. Studi literatur merupakan metode penelitian yang memanfaatkan berbagai referensi ilmiah seperti buku, artikel jurnal, serta dokumen akademik lainnya sebagai sumber utama dalam proses pengumpulan data. Melalui metode ini, peneliti dapat mengkaji pemikiran tokoh, teori, serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan konsep adab tilawah dan pendidikan tahfizh secara lebih mendalam (Zed, 2021).

Pendekatan ini juga relevan digunakan untuk menganalisis pemikiran ulama klasik seperti Imam Al-Nawawi yang tertuang dalam karya-karya literatur Islam. Dengan mengkaji kitab-kitab klasik serta penelitian kontemporer yang membahas topik serupa, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai konsep adab tilawah serta implementasinya dalam konteks pendidikan tahfizh masa kini (Nurdin, 2024).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah kitab *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an* karya Imam Al-Nawawi. Kitab tersebut dipilih karena merupakan karya utama yang secara khusus membahas adab membaca, menghafal, serta mempelajari Al-Qur'an bagi para pelajar dan penghafalnya. Dalam kitab tersebut, Imam Al-Nawawi menjelaskan berbagai prinsip adab tilawah yang meliputi keikhlasan niat, menjaga kesucian diri, membaca dengan tartil, serta menghormati Al-Qur'an sebagai kalam Allah (Al-Nawawi, 2018).

Sementara itu, data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder tersebut meliputi jurnal ilmiah, buku pendidikan Islam, serta hasil penelitian terdahulu yang membahas adab tilawah, pendidikan tahfizh, serta pembentukan karakter disiplin dalam pendidikan Islam. Sumber-sumber tersebut digunakan untuk memperkuat analisis terhadap konsep adab tilawah serta memberikan perspektif akademik yang lebih luas mengenai penerapannya dalam pendidikan tahfizh (Hidayat & Zulhamdani, 2024).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah dokumen tertulis seperti buku, jurnal, serta karya ilmiah lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. Melalui teknik ini, peneliti mengidentifikasi, mengklasifikasi, serta menginterpretasikan berbagai informasi yang berkaitan dengan konsep adab tilawah menurut Imam Al-Nawawi dan hubungannya dengan kedisiplinan mahasiswa tahfizh (Creswell, 2021).

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap melalui beberapa langkah. Pertama, peneliti melakukan reduksi data dengan menyeleksi dan mengelompokkan informasi yang berkaitan dengan konsep adab tilawah dalam kitab *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an*. Kedua, peneliti melakukan kategorisasi data dengan mengidentifikasi nilai-nilai adab tilawah yang memiliki relevansi dengan pembentukan kedisiplinan dalam pendidikan tahfizh.

Ketiga, peneliti melakukan analisis interpretatif dengan mengkaji hubungan antara konsep adab tilawah menurut Imam Al-Nawawi dengan praktik pembelajaran tahfizh yang menekankan aspek kedisiplinan, tanggung jawab, serta konsistensi dalam menjaga hafalan Al-Qur'an (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020).

Melalui tahapan analisis tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep adab tilawah menurut Imam Al-Nawawi serta relevansinya dalam membentuk kedisiplinan mahasiswa tahfizh. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan integrasi nilai-nilai adab Al-Qur'an dalam proses pembelajaran tahfizh di lembaga pendidikan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Adab Tilawah Menurut Imam Al-Nawawi

Adab tilawah merupakan salah satu aspek penting dalam tradisi keilmuan Islam yang berkaitan dengan tata cara berinteraksi dengan Al-Qur'an secara benar dan penuh penghormatan. Dalam perspektif para ulama, membaca Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai aktivitas membaca teks suci, tetapi juga sebagai ibadah yang mengandung nilai spiritual dan pendidikan yang mendalam. Oleh karena itu, seorang muslim yang membaca Al-Qur'an dituntut untuk memperhatikan berbagai adab yang telah dijelaskan oleh para ulama agar interaksi dengan kitab suci tersebut dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi kehidupan spiritual maupun moral (Rahman, 2021).

Salah satu ulama besar yang memberikan perhatian khusus terhadap adab membaca Al-Qur'an adalah Imam Al-Nawawi. Dalam karya monumentalnya yang berjudul *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an*, beliau menjelaskan secara sistematis berbagai etika yang harus diperhatikan oleh para pembaca, penghafal, serta penuntut ilmu Al-Qur'an. Kitab ini menjadi salah satu rujukan klasik yang sangat penting dalam kajian adab Al-Qur'an dan masih digunakan secara luas di berbagai lembaga pendidikan Islam hingga saat ini (Samudra & Zailani, 2023).

Imam Al-Nawawi menegaskan bahwa seorang pembaca Al-Qur'an harus memiliki sikap penghormatan yang tinggi terhadap kitab suci. Hal tersebut tidak hanya tercermin dalam cara membaca, tetapi juga dalam sikap mental dan perilaku sehari-hari. Dengan kata lain, adab tilawah tidak hanya bersifat teknis, melainkan juga mencakup dimensi spiritual dan moral yang membentuk kepribadian seorang muslim (Hidayat & Zulhamdani, 2024).

Berikut beberapa adab tilawah yang dijelaskan oleh Imam Al-Nawawi dalam kitab *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an*.

a. Keikhlasan Niat

Keikhlasan merupakan prinsip utama dalam setiap bentuk ibadah, termasuk dalam membaca Al-Qur'an. Imam Al-Nawawi menegaskan bahwa seorang pembaca Al-Qur'an harus meluruskan niatnya semata-mata karena Allah SWT. Membaca Al-Qur'an tidak boleh dilakukan untuk tujuan duniawi seperti mencari pujian, popularitas, atau kepentingan pribadi lainnya. Keikhlasan menjadi fondasi utama yang menentukan nilai spiritual dari ibadah tilawah (Al-Nawawi, 2018).

Dalam konteks pendidikan tahfizh, keikhlasan memiliki peran yang sangat penting karena proses menghafal Al-Qur'an membutuhkan kesabaran dan ketekunan yang tinggi. Mahasiswa yang memiliki niat yang ikhlas akan lebih mudah menjaga konsistensi dalam menghafal dan mempelajari Al-Qur'an. Sebaliknya, jika aktivitas tersebut dilakukan hanya karena motivasi eksternal, maka semangat belajar cenderung mudah menurun (Aziz & Hidayah, 2022).

Selain itu, keikhlasan juga berperan dalam membentuk karakter spiritual mahasiswa tahfizh. Mahasiswa yang memahami pentingnya keikhlasan dalam membaca Al-Qur'an akan lebih

menghargai proses pembelajaran yang dijalani serta menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari (Nurdin, 2024).

b. Bersuci Sebelum Membaca Al-Qur'an

Adab lain yang dijelaskan oleh Imam Al-Nawawi adalah pentingnya menjaga kesucian diri sebelum membaca Al-Qur'an. Seorang muslim dianjurkan untuk berada dalam keadaan suci dari hadas kecil maupun hadas besar ketika membaca atau menyentuh mushaf Al-Qur'an. Hal ini merupakan bentuk penghormatan terhadap kalam Allah yang memiliki kedudukan sangat mulia (Al-Nawawi, 2018).

Menjaga kesucian diri tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik, tetapi juga mencerminkan kesiapan spiritual seseorang dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Dalam tradisi pendidikan Islam, kebersihan dan kesucian diri merupakan bagian dari pembinaan akhlak yang harus dibiasakan sejak dini. Dengan demikian, praktik bersuci sebelum membaca Al-Qur'an dapat membentuk kesadaran spiritual sekaligus menumbuhkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari (Rahmawati, 2023).

Dalam konteks pendidikan tahfizh, pembiasaan bersuci sebelum membaca Al-Qur'an dapat membantu mahasiswa membangun kebiasaan hidup yang teratur dan tertib. Kebiasaan ini juga dapat memperkuat kesadaran bahwa membaca Al-Qur'an merupakan aktivitas ibadah yang memerlukan kesiapan lahir dan batin (Suryana, 2020).

c. Membaca dengan Tartil

Imam Al-Nawawi juga menekankan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu membaca secara perlahan, jelas, dan sesuai dengan kaidah tajwid. Membaca dengan tartil memungkinkan pembaca untuk memahami makna ayat yang dibaca serta merasakan keindahan bahasa Al-Qur'an secara lebih mendalam (Al-Nawawi, 2018).

Prinsip membaca dengan tartil memiliki landasan yang kuat dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Muzzammil ayat 4 yang memerintahkan umat Islam untuk membaca Al-Qur'an secara tartil. Membaca dengan tartil tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis bacaan, tetapi juga mencerminkan sikap penghormatan terhadap Al-Qur'an sebagai wahyu Allah (Rahman, 2021).

Dalam pendidikan tahfizh, membaca dengan tartil merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga harus memastikan bahwa bacaan mereka sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Hal ini penting karena kesalahan dalam membaca dapat mempengaruhi makna ayat yang dibaca (Aziz & Hidayah, 2022).

Selain itu, membaca dengan tartil juga dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Bacaan yang jelas dan teratur memudahkan mahasiswa dalam mengingat susunan ayat serta menjaga ketepatan lafaz Al-Qur'an (Nurdin, 2024).

d. Menghadap Kiblat dan Memilih Tempat yang Baik

Imam Al-Nawawi juga menganjurkan agar membaca Al-Qur'an dilakukan dengan menghadap kiblat serta memilih tempat yang bersih dan tenang. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang kondusif sehingga pembaca dapat lebih fokus dalam membaca dan merenungkan ayat-ayat Al-Qur'an (Al-Nawawi, 2018).

Lingkungan yang tenang dan bersih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas konsentrasi seseorang dalam membaca Al-Qur'an. Dalam konteks pendidikan tahfizh, suasana belajar yang kondusif sangat penting untuk mendukung proses menghafal Al-Qur'an yang membutuhkan konsentrasi tinggi (Rahmawati, 2023).

Selain itu, membaca Al-Qur'an di tempat yang baik juga mencerminkan sikap penghormatan terhadap kitab suci. Hal ini mengajarkan kepada mahasiswa tahfizh bahwa Al-Qur'an harus diperlakukan dengan penuh penghormatan dan tidak boleh dibaca secara sembarangan (Hidayat & Zulhamdani, 2024).

e. Menghayati Makna Ayat

Adab tilawah yang tidak kalah penting adalah menghayati makna ayat yang dibaca. Imam Al-Nawawi menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an seharusnya tidak hanya berhenti pada

pelafalan teks, tetapi juga diikuti dengan upaya memahami dan merenungkan makna ayat yang dibaca (Al-Nawawi, 2018).

Penghayatan terhadap makna ayat Al-Qur'an dapat meningkatkan kualitas spiritual seorang muslim. Ketika seseorang memahami pesan yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an, maka ia akan lebih mudah mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Rahman, 2021).

Dalam pendidikan tahfizh, pemahaman terhadap makna ayat juga memiliki peran penting dalam memperkuat hafalan. Mahasiswa yang memahami makna ayat cenderung lebih mudah mengingat susunan ayat serta menjaga hafalan yang telah dipelajari (Aziz & Hidayah, 2022).

2. Implementasi Adab Tilawah dalam Pembelajaran Tahfizh

Implementasi adab tilawah dalam pembelajaran tahfizh merupakan langkah penting dalam membentuk karakter mahasiswa yang tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memiliki sikap penghormatan terhadap kitab suci. Pendidikan tahfizh yang ideal tidak hanya berfokus pada aspek kuantitas hafalan, tetapi juga menekankan pembinaan adab dan akhlak para mahasiswa (Nurdin, 2024).

Salah satu bentuk implementasi adab tilawah dalam pembelajaran tahfizh adalah pembiasaan tilawah harian sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin serta meningkatkan kedekatan spiritual mahasiswa dengan Al-Qur'an (Rahmawati, 2023).

Selain itu, lembaga pendidikan tahfizh juga menerapkan standar bacaan tartil sesuai dengan kaidah tajwid. Mahasiswa diajarkan untuk membaca Al-Qur'an dengan benar dan memperhatikan setiap hukum bacaan agar tidak terjadi kesalahan dalam pelafalan ayat (Aziz & Hidayah, 2022).

Implementasi adab tilawah juga dilakukan melalui pembinaan spiritual mahasiswa, seperti menanamkan nilai keikhlasan, kesabaran, serta penghormatan terhadap Al-Qur'an. Pembinaan ini bertujuan untuk membentuk karakter religius yang kuat pada diri mahasiswa tahfizh (Suryana, 2020).

Selain itu, lembaga pendidikan tahfizh biasanya menerapkan jadwal hafalan yang terstruktur dan disiplin. Mahasiswa diwajibkan untuk menyetorkan hafalan secara rutin serta melakukan muraja'ah untuk menjaga kualitas hafalan yang telah dipelajari (Rahman, 2021).

3. Pengaruh Implementasi Adab Tilawah terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Tahfizh

Implementasi adab tilawah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan kedisiplinan mahasiswa tahfizh. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek berikut.

a. Disiplin Waktu

Mahasiswa tahfizh yang terbiasa membaca Al-Qur'an secara rutin akan memiliki kesadaran yang tinggi dalam mengatur waktu. Kebiasaan menjaga waktu tilawah membantu mahasiswa membangun pola hidup yang teratur dan disiplin (Suryana, 2020).

b. Tanggung Jawab terhadap Hafalan

Adab tilawah juga mendorong mahasiswa untuk menjaga hafalan Al-Qur'an dengan penuh tanggung jawab. Mahasiswa menyadari bahwa ayat-ayat Al-Qur'an merupakan amanah yang harus dijaga dengan baik (Rahman, 2021).

c. Konsistensi dalam Ibadah

Pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan adab tertentu dapat menumbuhkan konsistensi dalam kegiatan ibadah. Mahasiswa yang terbiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an akan lebih mudah menjaga rutinitas ibadah lainnya (Nurdin, 2024).

d. Pembentukan Karakter Religius

Nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam adab tilawah dapat membentuk karakter religius pada diri mahasiswa tahfizh. Sikap rendah hati, tanggung jawab, serta kedisiplinan merupakan karakter yang dapat berkembang melalui pembiasaan adab dalam membaca Al-Qur'an (Hidayat & Zulhamdani, 2024).

Dengan demikian, adab tilawah tidak hanya berfungsi sebagai aturan membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter disiplin dalam pendidikan Islam. Implementasi adab tilawah yang konsisten dalam pembelajaran tahfizh dapat membantu mahasiswa mengembangkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta karakter religius yang kuat dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Adab tilawah menurut Imam Al-Nawawi merupakan seperangkat nilai etika dan spiritual yang mengatur bagaimana seorang muslim seharusnya berinteraksi dengan Al-Qur'an secara benar dan penuh penghormatan. Konsep ini tidak hanya menekankan aspek teknis dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga mencakup dimensi spiritual, moral, dan sikap batin yang harus dimiliki oleh setiap pembacanya. Dalam kitab *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an*, Imam Al-Nawawi menjelaskan berbagai adab yang perlu diperhatikan oleh para pembaca dan penghafal Al-Qur'an, seperti keikhlasan niat dalam membaca, menjaga kesucian diri sebelum berinteraksi dengan mushaf, membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai kaidah tajwid, memuliakan Al-Qur'an sebagai kalam Allah, serta menghayati dan merenungkan makna ayat yang dibaca. Nilai-nilai adab tersebut menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an tidak hanya merupakan aktivitas ibadah secara lahiriah, tetapi juga proses pembinaan spiritual yang dapat membentuk karakter seorang muslim. Dalam konteks pendidikan tahfizh, implementasi adab tilawah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an secara optimal. Penerapan adab tilawah dapat dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan, seperti pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin sebelum memulai aktivitas pembelajaran, penerapan standar bacaan yang benar sesuai dengan kaidah tajwid, serta pembinaan spiritual yang menekankan pentingnya keikhlasan, kesabaran, dan tanggung jawab dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, pengaturan jadwal hafalan yang terstruktur dan disiplin juga menjadi bagian penting dari implementasi adab tilawah dalam pendidikan tahfizh. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan adab tilawah memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk kedisiplinan mahasiswa tahfizh. Melalui pembiasaan tilawah yang dilakukan secara konsisten dan terarah, mahasiswa dapat mengembangkan sikap tanggung jawab terhadap hafalan Al-Qur'an, meningkatkan konsistensi dalam kegiatan ibadah, serta membangun pola hidup yang lebih teratur dan disiplin. Selain itu, nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam adab tilawah juga dapat membentuk karakter religius yang tercermin dalam sikap rendah hati, kesungguhan dalam menuntut ilmu, serta komitmen dalam menjaga kemurnian bacaan dan hafalan Al-Qur'an. Dengan demikian, konsep adab tilawah menurut Imam Al-Nawawi memiliki relevansi yang sangat kuat untuk diterapkan dalam sistem pendidikan tahfizh. Penerapan nilai-nilai adab tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter dan kedisiplinan mahasiswa tahfizh sehingga mereka tidak hanya menjadi penghafal Al-Qur'an, tetapi juga pribadi yang berakhlak mulia dan memiliki komitmen kuat dalam mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Al-Nawawi, Yahya bin Syaraf. 2018. *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Aziz, M., & Hidayah, N. 2022. Pendidikan Tahfizh Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 145–156.
- Creswell, J. W. 2021. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: SAGE Publications.

Gisca Febrina, Helise Micchelys, Fatimah Sabila Yasaroh, Erti Juliarti, Mega Mustika, Deko Rio Putra

- Hidayat, R., & Zulhamdani. 2024. Adab Memperlakukan Al-Qur'an dalam Kitab *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an* Karya Imam Al-Nawawi. *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 6(1), 45–57.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. 2020. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Mukhlisin. 2019. Pembelajaran Al-Qur'an Perspektif Imam Al-Nawawi dalam Kitab *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an*. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 112–123.
- Nuridin, M. 2024. Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Perguruan Tinggi Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 9(1), 77–90.
- Rahman, A. 2021. Etika Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif Ulama Klasik dan Relevansinya pada Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 17(1), 33–48.
- Rahmawati, S. 2023. Implementasi Adab Tilawah dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Lembaga Tahfizh. *Jurnal Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 7(2), 98–110.
- Samudra, M. J., & Zailani. 2023. Pendidikan Adab dalam Perspektif Pemikiran Imam Nawawi dalam Kitab *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 61–72.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. 2020. Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 120–132.
- Zed, Mestika. 2021. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.